

ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMERINTAH DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Daniel Sinung K.P. ¹⁾
Suprihatmi Sri Wardiningsih ²⁾
Edi Wibowo ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ putradanielsinung@gmail.com
²⁾ suprihatmi60@gmail.com
³⁾ ediwibowo58@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was: 1) to analyze the significance of the influence on the profitability of banks against NIM Government and national private commercial banks in Indonesia stock exchange period 2012-2014. 2) to analyze the significance of the influence on the profitability of banks against BOPO Government and national private commercial banks in Indonesia stock exchange period 2012-2014. 3) to analyze the significance of the influence of LDR against profitability at Government banks and national private commercial banks in Indonesia stock exchange period 2012-2014. 4) to analyze the significance of the influence of the NPL against profitability at Government banks and national private commercial banks in Indonesia stock exchange period 2012-2014. 5) to analyze the significance of the influence of NIM, BOPO, LDR and NPL simultaneously against profitability at Government banks and national private commercial banks in Indonesia stock exchange period 2012-2014. Research methods method using case studies, the data type of the data being used is qualitative and quantitative data, the source data used the data of seconds. The population in this research is Government banks and national private commercial banks in Indonesia stock exchange as much as 21 banks, using purposive sampling technique of sampling, namely an amount of 18 banks, methods of data collection used documentation. Technique of data analysis used a classic assumption test, multiple linear regression analysis, t-test, F-test and coefficient of determination. The research results obtained conclusions: 1) partially known that Net Interest Margin (NIM) significant positive effect towards profitability. 2) partially known that operating expenses/operating income (BOPO) significant negative effect towards profitability. 3) partially known that the Loan To Deposit Ratio (LDR) of significant negative effect towards profitability. 4) partially known that Non Performing Loan (NPL) effect is not significantly to profitability. 5) simultaneously can note that Net Interest Margin (NIM), operating expenses/operating income (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loan (NPL) have a significant effect on profitability.

Keywords: NIM, BOPO, LDR, NPL, profitability.

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-

hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi

yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Tingkat kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikatornya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholder* bank (Achmad dan Kusuno, 2003: 42). Penilaian terhadap kinerja suatu bank pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh adanya suatu informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja bank. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, baik dari pihak bank sendiri, pihak luar bank (seperti kreditur, investor, dan nasabah), dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku saat itu. Segala kriteria penilaian kinerja keuangan bank yang berpegang pada prinsip *prudential banking*, pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan penilaian terhadap perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan *prudential banking* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik. Kenaikan tersebut merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan empat rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula laba yang didapat bank tersebut, yang berarti bahwa kinerja keuangan semakin membaik ataupun meningkat (Christi Horman, 2012: 22).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional

akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2003: 31).

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004: 42).

Selain LDR, masalah yang lain yang seringkali dihadapi oleh bank adalah risiko kredit macet, yang tercermin dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. NPL adalah perbandingan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Dikatakan sehat jika jumlah kredit non lancar tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada nasabah (SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

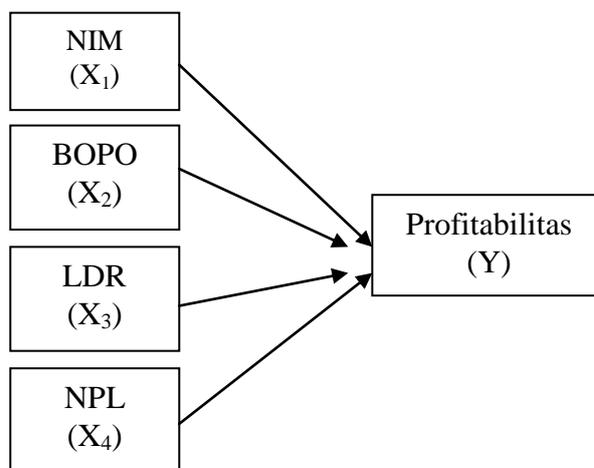
Alasan pemilihan subjek pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional, karena Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga jika kinerja sudah baik tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan laba atau Profitabilitas (ROA). Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional saat ini lebih fokus dalam pencapaian Dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan pelayanan lainnya dimana tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan asset dan pencapaian laba yang maksimal. Akan tetapi pada kenyataannya besarnya ROA pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional selama pengamatan tahun 2012-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi: 1) pengaruh NIM

terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014; 2) pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014; 3) pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014; 4) pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014; dan 5) pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah NIM, BOPO, LDR dan NPL.
2. Variabel Dependen (Terikat)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah profitabilitas.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Ada pengaruh yang signifikan NIM terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- H2 : Ada pengaruh yang signifikan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- H3 : Ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- H4 : Ada pengaruh yang signifikan NPL terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- H5 : Ada pengaruh yang signifikan NIM, BOPO, LDR dan NPL secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 bank, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sejumlah 18 bank, metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA

menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. ROA dinyatakan sebagai perbandingan laba bersih (sebelum pajak) terhadap total aset, diukur dengan satuan persentase. Secara matematis ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}}$$

(SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

2. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah proksi dari Rasio Pasar. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$$

(SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

3. Biaya Operasional/Pendapatan operasional (BOPO)

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \\ \text{(SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)}$$

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \\ \text{(SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)}$$

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Debt Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. *Loan to Debt Ratio* (LDR) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \\ \text{(SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)}$$

5. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sesuai SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.
 - b. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.
 - c. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
 - d. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.
2. Pengujian Hipotesis
Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,925); (0,942); (0,915); (0,949) > 0,1 VIF (1,081); (1,062); (1,093); (1,054) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Autokorelasi	p (0,099) > 0,05	Tidak ada Autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	P (0,058), (0,547), (0,101), (0,500) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Normalitas	p (0,198) > 0,05	Residual normal

Sumber: Pengolahan data sekunder 2016

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	38,454	3,363	0,002
NIM	58,980	7,842	0,000
BOPO	-17,542	-3,083	0,003
LDR	-35,152	-2,899	0,006
NPL	-12,510	-1,534	0,132

Adjusted R Square = 0,570
F-hitung = 18,570
Sig. F = 0,000

Sumber: Data penelitian diolah 2016

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu NIM (X_1), BOPO (X_2), LDR (X_3), dan NPL (X_4) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 38,454 + 58,198X_1 - 17,542X_2 - 35,152X_3 - 12,510X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

a : 38,454 artinya jika NIM (X_1), BOPO (X_2), LDR (X_3), dan NPL (X_4) sama dengan nol, maka profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 positif.

b₁ : 58,980 artinya pengaruh variabel NIM (X_1) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 positif, artinya apabila NIM meningkat sebesar 1%, maka dapat meningkatkan profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 sebesar 58,980%, dengan asumsi variabel BOPO (X_2), LDR (X_3), dan NPL (X_4) dianggap tetap.

b₂ : -17,542 artinya pengaruh variabel BOPO (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 negatif, artinya apabila BOPO meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 sebesar 17,542%, dengan asumsi variabel NIM (X_1), LDR (X_3), dan NPL (X_4) dianggap tetap.

b₃ : -35,152 artinya pengaruh variabel LDR (X_3) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 negatif, artinya apabila LDR meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 sebesar 35,152%, dengan asumsi variabel NIM (X_1), BOPO (X_2), dan NPL (X_4) dianggap tetap.

b₄ : -12,510 artinya pengaruh variabel NPL (X_4) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 negatif, artinya apabila NPL meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan profitabilitas pada Bank

Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 sebesar 12,510%, dengan asumsi variabel NIM (X_1), BOPO (X_2), dan LDR (X_3) dianggap tetap.

Dari analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 adalah variabel NIM (X_1), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 58,980 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (BOPO (X_2) sebesar -17,542 dan, LDR (X_3) sebesar -35,152 dan NPL (X_4) sebesar -12,510).

Adapun hasil analisis uji t adalah:

- a. Pengujian signifikansi pengaruh NIM (X_1) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan NIM (X_1) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan NIM terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, terbukti kebenarannya.

- b. Pengujian signifikansi pengaruh BOPO (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan BOPO (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan BOPO terha-

dap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, terbukti kebenarannya.

- c. Pengujian signifikansi pengaruh LDR (X_3) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan LDR (X_3) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, terbukti kebenarannya.

- d. Pengujian signifikansi pengaruh NPL (X_4) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,132 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan NPL (X_4) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan NPL terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, tidak terbukti kebenarannya.

3. Uji F

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu NIM (X_1), BOPO (X_2), LDR (X_3), dan NPL (X_4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia

Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan NIM, BOPO, LDR dan NPL secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”, terbukti kebenarannya.

4. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,570 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu NIM (X_1), BOPO (X_2), LDR (X_3), dan NPL (X_4) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 sebesar 57% sedangkan sisanya ($100\% - 57\%$) = 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan NIM (X_1) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan NIM terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Hasil penelitian dari Luh Eprima Dewi (2015) dan Ria Marliana (2015) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -3,083 dengan *p-value* sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang

signifikan BOPO (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nur Aini (2013) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA yang di peroleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan LDR (X_3) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar LDR, maka laba yang diperoleh bank akan menurun. Standar LDR yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihim-

pun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Luh Eprima Dewi (2015) dan Ria Marliana (2015) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -2,899 dengan p -value sebesar $0,132 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan NPL (X_4) terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan NPL terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya akan mempengaruhi ROA. Dengan demikian, proses ini akan membantu Bank untuk selalu menjaga NPL maksimal 5% dari total *outstanding* pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan setelah melakukan penerbitan rekening cadangan penghapusan dan mengredit rekening NPL atau pinjaman bermasalah sesuai peraturan BI.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Aryanti Permana (2014) dan Luh Eprima Dewi (2015) yang menyatakan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas

Hasil analisis diperoleh p -value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu NIM (X_1), BOPO (X_2), LDR (X_3), dan NPL (X_4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang

signifikan NIM, BOPO, LDR dan NPL secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”, terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa semakin baik NIM, BOPO, LDR dan NPL pada suatu bank maka berdampak terhadap peningkatan profitabilitas pada suatu bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi (2015) dan Ria Marliana (2015) bahwa NIM, BOPO, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dari analisis di atas maka hipotesis yang menyatakan:

1. Ada pengaruh yang signifikan NIM terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, terbukti kebenarannya.
2. Ada pengaruh yang signifikan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, terbukti kebenarannya.
3. Ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, terbukti kebenarannya.
4. Ada pengaruh yang signifikan NPL terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, tidak terbukti kebenarannya.
5. Ada pengaruh yang signifikan NIM, BOPO, LDR dan NPL secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Secara parsial dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. 2) Secara parsial dapat diketahui bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh

signifikan negatif terhadap profitabilitas. 3) Secara parsial dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. 4) Secara parsial dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. 5) Secara simultan dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Abdul Halim dan Supomo, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Cetakan. Kesepuluh, BPFE, Yogyakarta.
- Achmad dan Kusuno, 2003, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi Bermasalah Perbankan di Indonesia, *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV No. 1 Juni 2003, Hal. 1-14.
- Almilia dan Herdiningtyas, 2005, Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November 2005, Hal. 131-147.
- Arief Habib, 2008, *Kiat Jitu Peramalan Saham*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Budi Ponco, 2009, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". *Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan).
- Christi Horman, 2012, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2000-2012". *Skripsi*, Universitas Hasanudin: Makassar (Tidak Dipublikasikan)
- Dahlan Siamat, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Bumi Askara, Jakarta.
- Dendawijaya, 2003, *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 2006, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Eduardus Tandelilin, 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Esther Novelina Hutagalung, dkk, 2011, Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11 , Nomor 1, Maret 2013, Hal. 122-130.
- Henry Simamora, 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imam Ghozali, 2007, *Teori Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi ke Sembilan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusuno, 2003, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi Bermasalah Perbankan di Indonesia, *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV No. 1 Juni, Hal. 141-154.
- Lisa Linawati Utomo, 2000, Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.1, Mei, Hal. 28-40.
- Luh Eprima Dewi, 2015, Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)", *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3, No 1, Hal. 1-11.

- Lukman Dendawijaya, 2003, *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Marnov P.P. Nainggolan, 2009, Analisis Pengaruh LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Indonesia. *Skripsi*. USU Repository.
- Martono dan Agus Harjito, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Ekonisia, Yogyakarta
- Muchlis Iskandar, 2000, *Akuntansi Pemerintahan*, Salemba Empat, Jakarta
- Nur Aini, 2013, Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva Produktif terhadap perubahan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011, *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1 ISSN: 1979-4878.
- Ria Marlina, 2015, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia, *Jurnal EBBANK*, Vol. 6 No. 1, Hal. 63 – 78.
- Rika Aryanti Permana, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *Jurnal Penelitian Program Studi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Hal. 1-12.
- S. Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 14, Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Safri Harahap, 2003, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Gafindo Persada. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/Dpnp Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.
- Sutrisno Hadi, 2002, *Metodologi Research II*, Erlangga, Jakarta.
- Wisnu Mawardi, 2005, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan *Total Assets* Kurang dari 1 Triliun)”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94.
- www.bi.go.id